

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia di sebuah negara. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh individu, tetapi juga bagaimana pendidikan tersebut dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup, kemajuan ekonomi, dan kemajuan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan yang baik menjadi kunci utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menjelaskan setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu. UU ini juga menjadi pijakan dalam pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Perkembangan masyarakat kini pada umumnya dan juga masyarakat Indonesia pada khususnya, sekarang ini sudah memasuki masyarakat informasi. Hal ini merupakan keberlanjutan dari masyarakat modern dengan ciri masyarakat yang bersifat rasional serta berorientasi ke masa depan, terbuka, menghargai waktu, kreatif, mandiri dan inovatif. Tidak kalah pentingnya, pendidikan juga membutuhkan dukungan yang berkelanjutan dari masyarakat dan pemerintah. Investasi dalam sumber daya pendidikan, baik dalam hal infrastruktur maupun pelatihan, adalah langkah-langkah krusial untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif (T. Andriansyah, et.al, 2021). Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya finansial. Sekolah-sekolah yang kekurangan anggaran sering kali tidak dapat menghindar dalam lingkaran kemiskinan, tidak mampu menyediakan fasilitas yang memadai, buku teks yang diperlukan, dan

teknologi pendidikan yang dapat meningkatkan pengalaman belajar. Ketidaksetaraan dalam akses sumber daya menjadi akar masalah yang merugikan bagi mutu pendidikan (Sri Rahayu, dkk, 2022).

Konsep mutu pendidikan didapatkan kualitas mutu bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir standar yang ditentukan (Edward Saillis, 2016). Untuk memnuhi standar dalm pendidikan, perubahan zaman dan tuntutan globalisasi, peningkatan berkelanjutan dalam kualitas pendidikan sangat penting. Bukan hanya prestasi akademik yang menentukan kualitas pendidikan, tetapi juga bagaimana sistem pendidikan dikelola dengan baik, pelayanan yang memadai, dan keterlibatan semua pemangku kepentingan. Untuk mewujudkan peningkatan mutu tersebut secara sistematis dan berkelanjutan, perencanaan berbasis data dan konsep *Total Quality Management (TQM)* menjadi pendekatan strategis yang banyak digunakan. Pemerintah memberi kesempatan kepada otoritas sekolah untuk mengoptimalkan seluruh potensinya, mereka dapat melakukan banyak hal, salah satunya adalah TQM (*Total Quality Management*) di sekolah untuk mencapai standar pendidikan yang diinginkan. (Risa, et.al.,2020).

Dalam dunia pendidikan, peningkatan kualitas dan kualitas pendidikan sangat bergantung pada banyak hal. Guru, staf, siswa, kurikulum, proses belajar mengajar, dukungan keuangan, pengelolaan, dll. Namun, ada dua komponen utama yaitu internal dan eksternal. Aspek internal mencakup semua elemen dalam sekolah, sedangkan eksternal adalah komponen dari luar yang membantu dan menentukan keberhasilan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, keduanya akan saling menopang dan menunjang (Ismail, 2019). Dalam dunia pendidikan persoalan mutu bukan saja menyangkut input, proses dan *output* , tapi juga *outcome*. (Rouf, 2017).

Salah satu upaya dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah guru atau pendidik. Penataan pendidik masih perlu dibenahi, serta pelatihan pendidik masih belum berkelanjutan sehingga diperlukan

peningkatan kualitas pendidik. Di sekolah masih kurangnya sarana prasarana yang memadai. Sistem manajemen pendidikan yang masih perlu diperbaiki, kurangnya pemerataan pendidikan. Dalam hal infrastruktur teknologipun masih belum siap. Partisipasi masyarakat belum efektif dalam proses pembelajaran.

Ketika membuka rapat terbatas tentang strategi peningkatan peringkat Indonesia dalam PISA tanggal 3 April 2020, Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa terdapat tiga permasalahan pendidikan bangsa Indonesia yang harus segera diatasi. Permasalahan tersebut merujuk pada hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA). Persoalan pertama pendidikan Indonesia adalah masih besarnya persentase siswa berprestasi rendah. Presiden menargetkan jumlah siswa berprestasi rendah dapat ditekan hingga kisaran 15-20 persen pada tahun 2030. Persoalan kedua adalah persentase siswa mengulang kelas yang masih tinggi mencapai 16 persen, di mana jumlah ini lebih banyak 5 persen dibandingkan rata-rata persentase siswa mengulang kelas di negara-negara anggota OECD. Dan persoalan ketiga menurut Presiden Joko Widodo adalah masih tingginya ketidakhadiran siswa di kelas. Menanggapi hasil survei PISA tersebut, Presiden Joko Widodo menyarankan langkah-langkah perbaikan menyeluruh baik dari aspek peraturan, regulasi, anggaran infrastruktur, manajemen sekolah, kualitas guru, hingga beban administrasi guru.

PISA merupakan tes yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali, kecuali pada tahun 2021-2022 yang ditunda karena pandemi. Indonesia telah berpartisipasi dalam studi PISA sejak tahun 2000. Pada tahun 2022, peringkat hasil belajar literasi Indonesia naik 5 sampai 6 posisi dibanding PISA 2018. PISA, Rapor Pendidikan, dan Perencanaan Berbasis Data (PBD) semuanya terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Rapor Pendidikan merupakan laporan capaian pendidikan yang disusun berdasarkan hasil Asesmen Nasional dan berbagai sumber data

lainnya. Rapor Pendidikan dapat dijadikan dasar PBD untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Salah satu tingkat pendidikan yang sangat krusial adalah pendidikan dasar, khususnya di Sekolah Dasar (SD). SD merupakan fondasi awal bagi pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa yang akan memengaruhi masa depan mereka. Untuk itu, peningkatan mutu pendidikan di SD sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan manusia yang berkualitas. Namun, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD seringkali terkendala oleh berbagai masalah yang bersifat struktural, seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas, serta rendahnya efisiensi dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pendidikan.

Perencanaan pendidikan merupakan langkah strategis yang harus dilaksanakan secara hati-hati dan berdasarkan data yang valid untuk memastikan bahwa segala sumber daya yang ada dapat digunakan secara optimal. Namun, sering kali perencanaan pendidikan di tingkat SD dilakukan dengan pendekatan yang tidak berbasis data, sehingga keputusan yang diambil sering kali tidak akurat dan tidak efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk melakukan optimalisasi perencanaan pendidikan yang berbasis data untuk menciptakan mutu pendidikan yang berkelanjutan di SD.

Permasalahan perencanaan di satuan pendidikan meliputi Sumber Daya Manusia (SDM), data, anggaran dan kebijakan. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi informasi dan sistem informasi manajemen pendidikan yang dapat mengolah data secara akurat dan cepat sangat dibutuhkan. Sistem berbasis data memungkinkan pengambil keputusan untuk mengetahui kondisi riil yang ada di lapangan dan membuat kebijakan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, perencanaan yang berbasis data juga dapat mempermudah evaluasi program-program pendidikan yang telah dilaksanakan, serta memperbaiki

kebijakan yang ada agar lebih efektif dalam menjawab tantangan pendidikan yang semakin kompleks.

Peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan di SD tidak hanya bergantung pada faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, tetapi juga harus melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk para pendidik, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk membangun suatu sistem perencanaan yang dapat mengintegrasikan berbagai data terkait dengan aspek-aspek penting dalam pendidikan seperti kualitas pengajaran, sarana dan prasarana, serta pencapaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, optimalisasi perencanaan pendidikan berbasis data akan membawa perubahan yang signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan di SD.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) menjadi alat yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih terarah, efektif, dan berkesinambungan. Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan dalam menghadapi berbagai tantangan di era modern terkait erat dengan perencanaan berbasis data untuk peningkatan kualitas pendidikan berkelanjutan. Perencanaan Berbasis Data adalah pendekatan yang penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan karena Tindakan ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Dasar hukum mengenai Profil dan Rapor Pendidikan tertuang dalam PP No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Permendikbudristek No. 09 tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan. Hal ini termasuk Perencanaan Berbasis Data yang merupakan bagian dari evaluasi internal. Perencanaan Berbasis Data bertujuan untuk pemanfaatan Rapor Pendidikan untuk peningkatan kualitas dan capaian pendidikan. Hasil evaluasi ini menjadi bahan untuk penyesuaian kebijakan, perencanaan program, dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan di tingkat pusat, daerah, dan satuan pendidikan.

Paul C. Preuss dalam bukunya *Data-Driven Decision Making And Dynamic Planning* menjelaskan pentingnya mengembangkan infrastruktur data yang kuat telah diidentifikasi, dan telah dijelaskan bahwa proses DBDM (*Data basede Decission Making*) yang sukses memungkinkan transisi yang mulus ke perencanaan dinamis. Perencanaan berbasis data yang terstruktur dapat meningkatkan efektivitas program peningkatan mutu sekolah (Widodo et al., 2020). Evaluasi terhadap program sekolah juga dilakukan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan, pelaksanaan kurikulum, dan kinerja sekolah secara keseluruhan (Wahib, 2021). Perencanaan berbasis data (PBD) menjadi pendekatan yang vital dalam proses perbaikan pendidikan (Imza Mahendra et al., 2023). Rapor Pendidikan hadir sebagai data untuk bentuk intervensi di satuan pendidikan dan daerah dalam hal terkait perbaikan mutu dan capaian Pendidikan. Proses dari Perencanaan Berbasis Data (PBD) yang dihadirkan dengan tujuan untuk memberikan perbaikan pembelanjaan anggaran serta membenahan sistem pengelolaan satuan pendidikan yang efektif, akuntabel dan konkret. (Setianto & Tias, 2024). Perencanaan Berbasis Data (PBD) merupakan pendekatan perencanaan yang menggunakan data yang relevan dan terukur sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Penggunaan data yang kurang tepat dalam hal membaca Rapor pendidikan seperti belum bisa *eksplere* rapor pendidikan dengan tepat. Menganalisis data yang kurang baik sehingga masih ada kesenjangan pendidikan diantara kelompok tertentu. Pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan masih perlu dievaluasi agar lebih efisien untuk pendidikan inklusif, adil dan berkualitas. Optimalisasi evaluasi berkelanjutan masih belum menjadi budaya dalam sekolah dengan secara berkala. Implementasi perencanaan berbasis data terdapat hambatan oleh terbatasnya sumber daya dan kurangnya mekanisme dalam memastikan keberlanjutan untuk pengumpulan serta pemanfaatan data menjadi sebuah kebijakan pendidikan.

Tantangan dalam penggunaan data untuk menyusun kebijakan pendidikan yang Inklusif. Dua di antaranya yang paling krusial adalah kurangnya pelatihan guru dan data yang tidak lengkap mengenai anak-anak berkebutuhan khusus. Rendahnya kualitas SDM menjadi masalah besar dalam era globalisasi untuk memastikan peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan. Kurangnya SDM pendidik dan tenaga kependidikan juga memegang peran penting. Data Balitbang Depdiknas tahun 2023/2024 mengungkapkan bahwa pegawai administrasi di SD masih sangat kurang. Jumlah SD 135.644 sekolah hanya memiliki pegawai administrasi 7.687 orang dan penjaga sekolah 100.486 orang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah SD di Jawa Barat 19.553, guru negeri dan swasta sejumlah 214.259.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cileungsi 06 yang terletak di Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Luas tanah SDN Cileungsi 06 seluas 2.427 m². SDN Cileungsi 06 telah meraih akreditasi A pada tahun 2021 dan berlaku hingga 2026, menandakan standar mutu pendidikan yang tinggi. Kemampuan literasi yang terdapat pada Rapor Pendidikan tahun 2024 dengan capaian baik (90% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum). Peringkat di Kab/Kota memperoleh peringkat atas (1-20%). Sedangkan peringkat secara nasional memperoleh peringkat menengah atas (21-40%). Kemampuan numerasi dengan capaian baik (90% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum). Peringkat di Kab/Kota maupun nasional memperoleh peringkat atas (1-20%). Nilai karakter mencapai baik. Peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan sehari-hari. Peringkat di Kab/Kota memperoleh peringkat atas (1-20%) sedangkan nasional peringkat menengah atas (21-40%).

Kualitas pembelajaran baik terlihat dari pembelajaran menunjukkan kualitas yang optimal ditunjukkan dengan suasana kelas yang kondusif, dukungan afektif dan aktivasi kognitif dari guru yang konstruktif.

Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran mencapai baik dengan memperoleh peringkat Kab/Kota dan nasional peringkat atas (1-20%). Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang tinggi. Proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring juga tinggi dan memperoleh peringkat Kab/Kota dan nasional peringkat atas (1-20%) yang bersumber dari Sumber Daya Sekolah (SIPLah dan ARKAS) pada data Rapor Pendidikan. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk melaksanakan penelitian di SDN Cileungsi 06.

Penelitian ini belum banyak yang meneliti bagaimana data dapat meningkatkan mutu pendidikan berkelanjutan yang di peneliti sebelumnya hanya sebatas mutu pendidikan saja. Perencanaan berbasis data diharapkan dapat menjadi solusi berkelanjutan agar tercipta pendidikan yang berkualitas. Tidak banyak penelitian yang dilakukan tentang peran pihak berwenang (seperti orang tua, siswa, guru, dan masyarakat) dalam perencanaan berbasis data. Meskipun demikian, partisipasi mereka dapat meningkatkan keberhasilan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Sejauh mana peran pihak berwenang, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, dapat memengaruhi keberhasilan perencanaan berbasis data untuk pendidikan berkelanjutan. Tidak banyak juga penelitian mengenai evaluasi dampak dari perencanaan berbasis data untuk peningkatan mutu pendidikan, sehingga dapat diteliti oleh peneliti lebih lanjut.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah Penggunaan data pada perencanaan pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan di SDN Cileungsi 06 .

Adapun sub fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahapan identifikasi permasalahan dalam Perencanaan Berbasis Data untuk peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan di SDN Cileungsi 06

2. Tahapan melakukan refleksi dalam Perencanaan Berbasis Data untuk peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan di SDN Cileungsi 06
3. Tahapan pembenahan perencanaan dalam Perencanaan Berbasis Data untuk peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan di SDN Cileungsi 06
4. Tahapan pembenahan implementasi dalam Perencanaan Berbasis Data untuk peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan di SDN Cileungsi 06
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Perencanaan Berbasis Data di SDN Cileungsi 06.

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan mengidentifikasi permasalahan dalam Perencanaan Berbasis Data untuk peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan di SDN Cileungsi 06?
2. Bagaimana tahapan melakukan refleksi dalam Perencanaan Berbasis Data untuk peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan di SDN Cileungsi 06?
3. Bagaimana tahapan pembenahan perencanaan dalam Perencanaan Berbasis Data untuk peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan di SDN Cileungsi 06?
4. Bagaimana tahapan pembenahan implementasi dalam Perencanaan Berbasis Data untuk peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan di SDN Cileungsi 06?
5. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan Perencanaan Berbasis Data di SDN Cileungsi 06?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tahapan mengidentifikasi permasalahan dalam Perencanaan Berbasis Data untuk peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan di SDN Cileungsi 06.
2. Untuk mengetahui tahapan melakukan refleksi dalam Perencanaan Berbasis Data untuk peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan di SDN Cileungsi 06.
3. Untuk mengetahui tahapan pembenahan perencanaan dalam Perencanaan Berbasis Data untuk peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan di SDN Cileungsi 06.
4. Untuk mengetahui tahapan pembenahan implementasi dalam Perencanaan Berbasis Data untuk peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan di SDN Cileungsi 06.
5. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan Perencanaan Berbasis Data di SDN Cileungsi 06.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis:

Meningkatkan pemahaman tentang konsep Perencanaan Berbasis Data. Memahami tentang mutu pendidikan berkelanjutan. Mengoptimalkan Perencanaan Berbasis Data di satuan pendidikan dengan pendekatan yang mengacu pada rapor pendidikan.

Manfaat praktis bagi peneliti:

Peneliti dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengetahui konsep Perencanaan Berbasis Data dan mutu pendidikan berkelanjutan. Penelitian dapat lebih dikembangkan dalam hal evaluasi dampak dari Perencanaan Pendidikan Berbasis Data di masa mendatang.

Manfaat praktis bagi Masyarakat:

Masyarakat dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kolaborasi dengan sekolah untuk perencanaan pendidikan dan menyusun rencana anggaran sekolah.

Manfaat praktis bagi dunia usaha:

Dunia usaha dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai media atau wawasan dalam dunia pendidikan. Dunia usaha dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran karyawan mereka tentang pentingnya kolaborasi dan kemitraan dalam pelaksanaan proses pendidikan yang berkesinambungan.

F. State Of The Art

Beberapa penelitian di sejumlah studi tentang Perencanaan Pendidikan Berbasis Data sudah ada melalui pemanfaatan rapor pendidikan. Namun belum banyak yang menjelaskan detail Perencanaan Pendidikan Berbasis Data dengan menganalisis rapor pendidikan. Hasil analisis rapor pendidikan tersebut dijadikan acuan dalam perencanaan pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan. Penelitian tentang mutu pendidikan pun hanya sebatas mutu pendidikan belum fokus pada mutu pendidikan berkelanjutan sehingga mutu dari aspek input, proses maupun output dapat berkualitas secara berkelanjutan.

Nasyrohah Herfiyanti, et.al (2024) dalam penelitiannya berjudul “Peningkatan Mutu Sekolah Dengan Perencanaan Berbasis Data Rapor Pendidikan”. Artikel ini dimuat pada jurnal *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Metode Penelitian kualitatif deskriptif dan desain studi kasus. Temuan dari penelitian ini adalah salah satu kebijakan Merdeka Belajar yang telah diluncurkan adalah platform Rapor Pendidikan. Platform Rapor Pendidikan yang diluncurkan merupakan sebuah platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu sebelumnya. Perbedaannya

lebih berfokus pada studi deskriptif penggunaan data rapor sebagai alat perencanaan dan evaluasi mutu sekolah.

Fadhilah Darma Sulisty, et.al (2024) dalam penelitiannya berjudul ‘Pemanfaatan Rapor Pendidikan Untuk Mendukung Transformasi Kebijakan Pendidikan (Studi Kasus Pada SMP X Di Kota Depok)’. Artikel ini dimuat Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan. Metode penelitian metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu sekolah menengah pertama di Kota Depok memanfaatkan data Rapor Pendidikan sejak 2023 dan merasakan bahwa data yang ditampilkan pada pembaruan Rapor Pendidikan 2.0 lebih mudah dibaca. Data Rapor Pendidikan membantu sekolah dalam mengidentifikasi masalah pendidikan di sekolah sebagai dasar evaluasi sistem pendidikan. Perbedaannya penelitian ini lebih menitikberatkan pada fungsi rapor pendidikan sebagai alat pendukung transformasi kebijakan di SMP.

M. Nurzen S (2022) dalam penelitiannya berjudul “*Data-based decision making for education planning: strategies for principal success*”. Artikel ini dimuat pada jurnal Konseling dan Pendidik. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan di sekolah lebih didasarkan pada pemenuhan kebutuhan administratif dan akuntabilitas, sehingga data yang dikumpulkan belum digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Perbedaannya penelitian ini lebih pada pelaporan dan memenuhi kewajiban administratif, kurang berdampak pada perbaikan mutu pendidikan.

T. Andriansyah, et.al (2021) dalam penelitiannya berjudul ‘Kebijakan Dinas Pendidikan Nagan Raya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar di Kabupaten Nagan Raya’. Artikel ini dimuat pada jurnal Visipena. Metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang baik yaitu dengan cara melaksanakan *planning, organizing, actuating* dan

controlling. Evaluasi yang dilakukan Dinas Pendidikan Nagan Raya dilaksanakan dengan komprehensif dengan berfokus pada setiap masalah atau kesenjangan yang terjadi pada setiap program. Perbedaannya penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis kebijakan, pelaksanaan, dan evaluasi program peningkatan mutu pendidikan di tingkat pemerintah daerah, termasuk hambatan struktural dan sumber daya.

Laurensia Jamlean, dkk (2024) dalam penelitiannya berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Berbasis Rapor Pendidikan di SMP Negeri 13 Kei Kecil”. Artikel ini dimuat pada jurnal Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Metode penelitian adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan tugas manajerial meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan secara optimal maka akan terjadi peningkatan mutu di sekolah tersebut. Perbedaannya peran kepala sekolah, guru dan pemangku kepentingan terkait mengimplementasikan Perencanaan Berbasis Data dalam manajemen sekolah.

Abd.Muthalib, Ahmad Rifa’i Abun, & Rita Linda. (2025) dalam penelitiannya berjudul “Perencanaan Berbasis Data dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di SMP Al Furqon dan SMP Asy Syafaah Kabupaten Jember”. Artikel ini dimuat dalam Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SMP Al Furqon dan SMP Asy Syafaah Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBD berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah, pencapaian akademik siswa, serta kepuasan tenaga pendidik dan orang tua. Sekolah yang menerapkan PBD mampu mengalokasikan sumber daya lebih efisien berdasarkan analisis kebutuhan yang terukur. Perbedaannya peningkatan kualitas layanan dengan metode IRB (identifikasi, refleksi, benahi), dampak pemanfaatan PBD dalam kualitas layanan pendidikan.

Dwikawati, D. K. & Prasajo, L. D. (2025) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Perencanaan Berbasis Data pada Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan”. Artikel ini dimuat dalam Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif pada dua sekolah dengan pengumpulan data menggunakan teori Miles dan Huberman. Temuan menunjukkan PBD meminimalkan potensi penyalahgunaan dana BOS dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih transparan. Faktor pendukung: kompetensi pengelola, akurasi data, budaya data; hambatan: akses data terbatas dan terlalu sedikit pendampingan. Perbedaannya penelitian ini mengkaji penggunaan data rapor pendidikan untuk menyusun ARKAS di dua SMP Negeri. Fokus utamanya adalah evaluasi implementasi PBD di SMP.

Tri Eni Widayawati, Nurus Sa'adah, & Nurkolis (2025) dalam penelitiannya berjudul “Perencanaan Berbasis Data melalui Rapor Pendidikan dalam Penyusunan RKAS di Sekolah Dasar”. Artikel ini dimuat dalam Jurnal JANACITA. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PBD memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDN Klepu 02. Beberapa program prioritas yang dihasilkan meliputi pelatihan intensif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis literasi, pengadaan fasilitas pendukung seperti buku dan media pembelajaran interaktif, serta program literasi siswa yang rutin dilakukan. Penerapan program-program tersebut berhasil meningkatkan literasi siswa sebesar 20% dalam satu tahun, meningkatkan kompetensi guru, dan membuat pengelolaan anggaran lebih terarah dan efisien. Perbedaannya penelitian ini PBD dalam penyusunan RKAS menggunakan data rapor siswa melalui tahapan IRB, dikombinasikan dengan pelatihan guru dan media pembelajaran interaktif.

Qun Firmani Lestari, Nugraheni, A. M., Haniatul Mas'udah, Ayu Rosydina, & Ngurah Ayu Nyoman M. (2024) penelitiannya berjudul "Perencanaan Program Sekolah Penggerak Dengan Berbasis Data Di SD NEGERI Gedanganak 02" dalam jurnal Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, artinya peneliti melakukan wawancara, mengamati langsung kegiatan di sekolah, dan mengumpulkan berbagai dokumen. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan program sekolah yang dilakukan oleh SDN Gedanganak 02, mengacu dari visi, misi, dan tujuan sekolah. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk merencanakan program sekolah tersebut juga mengacu pada hasil rapor pendidikan yang telah dilaksanakan pada saat Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) pada periode sebelumnya. Perbedaannya perencanaan program unggulan (hidroponik, Budikdamber, dsb) yang mengacu pada hasil ANBK dan rapor pendidikan melalui analisis SWOT.

Adi Setianto, Suwarsi, Wuri Purwaning Tias, & Nurkolis (2025) dalam penelitiannya berjudul "Peluang dan Tantangan Perencanaan Berbasis Data Dengan Memanfaatkan Rapor Pendidikan Di SDN Kabupaten Kendal". Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian yaitu 1) tantangan perencanaan manajemen berbasis data adalah peran manusia yang semakin banyak digantikan oleh teknologi, Kemudian penyusunan perencanaan dengan menggunakan sistem dan aplikasi yang tidak bisa di rubah dan harus sesuai dengan indikator. 2) hambatan yang dihadapi dalam perencanaan pendidikan yaitu kurang memahami indikator dalam laporan mutu, kurang kompeten dalam menganalisis akar masalah, solusi perbaikan parsial. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah focus utamanya pada studi kualitatif tentang penggunaan rapor pendidikan untuk perencanaan dan pembiayaan sekolah.

Untuk penelitian lebih lanjut oleh peneliti dapat fokus pada evaluasi dampak pada Perencanaan Pendidikan Berbasis Data. Diperlukan

pemahaman yang mendalam lagi mengenai pendekatan mutu pendidikan berkelanjutan di tingkat pendidikan lainnya selain di Sekolah Dasar serta faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam efektifitas peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan di era globalisasi.



Intelligentia - Dignitas